**PENERAPAN MODELPEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS 4**

**SD NEGERI 153079 PINANGSORI 6**

**TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh:

**Reni Simarmata**

*Guru SD SD NEGERI 153079 PINANGSORI 6*

**Abstrak**

***Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas 4 SDNegeri 153079 Pinangsori 6. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas ISD Negeri 153079 Pinangsori 6 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Melalui Kooperatif Tipe STAD terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran PKn.Terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang hidup bersama dengan orang lain dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Formatif I menunjukkan rata-rata 78 dengan ketuntasan kalsikal 70% dan pada Formatif II menunjukkan rata-rata 87 dengan ketuntasan klasikal 95% atau terjadi peningkatan 25%, data tersebut menunjukkan tuntas sesuai dengan KKM Pendidikan PKn Peningkatan ini menunjukkan pemahaman siswa meningkat. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain membaca dan menulis (35%), menceritakan kembali isi bacaan dalam diskusi (28% ), bertanya sesama teman (21%), bertanya kepada guru (12%), dan yang tidak relevan dengan KBM (4%). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain membaca dan menulis (16%), menceritakan kembali isi bacaan dalam diskusi (66%), bertanya sesama teman (11%), bertanya kepada guru (8%), dan yang tidak relevan dengan KBM (0%). Meningkatnya aktivitas menjawab pertanyaan berdarsarkan isi cerita dalam diskusi menunjukkan pemahaman siswa siswa meningkat.***

***Kata Kunci : Hasil Belajar, Aktivitas Belajar, Kooperatif Tipe STAD***

**BAB I PENDAHULUAN**

Materi PKn dalam paradigma baru dikembangkan dalam bentuk standar nasional adalah PKn yang pelaksanaannya berprinsip pada implementasi kurikulum yang terdesentralisasi. Hal ini mengingat pelajaran PKn sangat lekat dengan pengembangan sikap dan perilaku siswa.

*Student Team Achievement Divisions* (Model Pembelajaran STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku.Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas 4 SDNegeri 153079 Pinangsori 6 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah :

1. Ketidaktepatan pemilihan pendekatan pembelajaran, selama ini pendekatan yang digunakan oleh guru masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan sehingga ceramah menjadi pilihan utama dalam pembelajaran tersebut.
2. Guru banyak menerangkan tentang teori menulis tetapi tidak banyak memberikan latihan membuat karangan teks berita.
3. Guru tidak pernah memberikan contoh konkret teks berita kepada siswa.
4. Siswa kurang latihan mendeskripsikan benda dengan bercerita dan kurangnya motivasi untuk mendeskripsikan benda dengan bercerita.
5. Kurang minat siswa bertanya kepada guru selama KBM

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Slameto (2003 : 2) menyatakan bahwa ”Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya menurut Bloom dalam Sudjana (2008 : 22), hasil belajar secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu :

1. *Ranah kognitif*
2. *Ranah afektif*
3. *Ranah psikomotor*

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Martinis Yamin, 2007:75). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mrngajar (Sardiman, 2006:96).

Paul menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut : *Visual activities, Oral activities, Listening activities, Writing activities, Motor activities, Mental activities, Emotional activities.*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Menurut Slavin (Rusman, 2010:213), model STAD adalah bentuk variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD menurut Rusaman (2010:215-216) sebagai berikut:

1. Penyampaian tujuan dan motivasi
2. Pembagian kelompok
3. Presentasi guru
4. Kegiatan belajar dalam tim(kerja tim)
5. Kuis (evaluasi)
6. Penghargaan prestasi tim.

Materi keilmuan mata pelajaran PKn mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan *(Skill*) dan nilai (*Value*) berupa watak kewarganegaraan. Sejalan dengan ide pokok mata pelajaran PKn yang ingin membentuk warga negara yang ideal yaitu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip PKn (Depdikbud:1975 a,b,c:176).

**BAB III METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 153079 Pinangsori 6di Pinangsori Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 mulai dari bulan Februari sampai dengan April 2016.

Karena keterbatasan peneliti maka penelitian hanya dikenakan pada seluruh siswa kelas IV SD Negeri 153079 Pinangsori 6 Tahun Pelajaran 2015/2016 yang seluruhnya berjumlah 20 siswa.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pertama kali diperkenalkanoleh psikologi sosial Amerika yang bernama *Kurt Lewin* pada tahun 1946 (Aqib, 2006 :13). Menurut Lewin dalam Aqib (2006 : 21) menyatakan bahwa dalam satu Siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Prosedur penelitian tindakan kelas ditempuh dalam 2 (dua) siklus kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Siklus I

Kegiatan pada Siklus I meliputi:

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi *(Action and Observation)*
3. Refleksi *(Reflective)*
   * + - 1. Siklus II

Kegiatan pada Siklus II meliputi:

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi *(Action and Observation)*
3. Refleksi *(Reflective)*

Instrumen penelitian disusun melalui diskusi kolaborasi antara peneliti dengan pengamat/observer. Perangkat Siklus I disusun dalam perencanaan Siklus I. Sementara dalam Siklus II perangkat disusun dalam perencanaan Siklus II, ini dimaksudkan agar teridentifikasi kelemahan pembelajaran dan tersusun rencana yang direvisi terlebih dahulu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

* + - 1. Tes formatif
      2. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

* + - 1. Data hasil belajar siswa
      2. Untuk lembar observasi

Penelitian ini dianggap berhasil apabila tercapai tujuan penelitian berupa peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Dengan ketentuan yang ditetapkan untuk keberhasilan penelitian adalah penelitian dianggap berhasil apabila ketuntasan belajar siswa berupa hasil belajar siswa diperoleh 85% siswa dalam kelas dengan perolehan nilai mencapai KKM sebesar 65.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

Sebelum melaksanakan KBM pada Siklus peneliti memberikan uji kemampuan awal melalaui Pretes. Dari tes awal diperoleh nilai terendah untuk pretes adalah 0, dan tertinggi adalah 50. Dengan KKM yang ditetapkan sebesar 65 maka tidak seorang pun mendapat nilai diatas ketuntasan atau ketuntasan secara klasikal adalah 0%. Nilai rata-rata kelas adalah40.

1. **Siklus I**
2. Tahap Perencanan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang diperoleh melalui diskusi antara peneliti bersama pengamat/observer. Perangkat-perngkat yang tersusun diantarannya : 1) Bahan pelajaran seperti LKS, 2) Silabus dan RPP, 3) Lember tes formatif I, 5) Lembar observasi.

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran Siklus I untuk pertemuan I dilaksanakan dengan diikuti 20 siswa. Materi yang dibahas adalah tugas manusia yang diberikan Allah. Pertemuan II dilaksanakan dengan jumlahsiswa yang hadir adalah 20 siswa.

1. Tahap Observasi I

Tahap observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang meggambarkan dua hal dalam penelitian ini yakni keberhasilan proses dan keberhasilan hasil.

* Keberhasilan Proses

1. Data Observasi Pengelolaan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan Siklus I selama dua pertemuan pembelajaran diperoleh data pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Pengelolan Pembelajaran Pada Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian | | Rata-rata |
| P1 | P2 |
| I | Pengamatan KBM   1. Pendahuluan 2. Memotivasi siswa 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 3  2 | 3  2 | 3  2 |
| 1. Kegiatan Inti 2. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa 3. Membimbing siswa melakukan kegiatan Model Pembelajaran STAD 4. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok 5. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar 6. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep | 2  2  3  2  3 | 3  3  3  3  2 | 2,5  2,5  3  2,5  2,5 |
| 1. Penutup 2. Membimbing siswa membuat rangkuman 3. Memberikan evaluasi | 2  3 | 3  3 | 2,5  3 |
| II | Pengelolaan Waktu | 2 | 3 | 2,5 |
| III | Antusiasme Kelas   1. Siswa Antusias 2. Guru Antusias | 3  3 | 3  3 | 3  3 |
| Jumlah | | 30 | 34 | 2,67 |

Keterangan : Nilai : Kriteria

1. : Tidak Baik
2. : Kurang Baik
3. : Cukup Baik
4. : Baik

Merujuk pada Tabel 4.1. di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah menjelaskan langkah pembelajaran, membimbing siswa melakukan kegiatan Model Pembelajaran STAD, membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan, dan pengelolaan waktu. Ini berarti pembelajaran Siklus I belum sesuai harapan menggunakan pembelajaran Model Pembelajaran STAD, Ini merupakan kelemahan utama dari segi pembelajaran guru yang terjadi pada Siklus I. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada Siklus II.

1. Observasi aktivitas belajar siswa

Pengamatanini dilakukan oleh dua orang pengamat. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada Siklus I disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Aktivitas Siswa Pada Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aktivitas | Skor | Proporsi |
| 1 | Membaca dan menulis | 21 | 35% |
| 2 | Mengungkap pendapat | 17 | 28% |
| 3 | Bertanya pada teman | 13 | 21% |
| 4 | Bertanya pada guru | 7 | 12% |
| 5 | Yang tidak relevan | 3 | 4% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Merujuk pada Tabel 4.2, pada Siklus I rata-rata aktivitas menulis dan membaca memperoleh proporsi 35%. Aktivitas mengungkap pendapat dalam diskusi mencapai 28%. Aktivitas bertanya pada teman sebesar 21%. Aktivitas bertanya kepada guru 12% dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM sebesar 4%.

* Keberhasilan Produk

Tabel 4.3 Distribusi Hasil Formatif I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Frekuensi | Ketuntasan | Rata-rata |
| 100 | 4 | 20% | 78 |
| 88 | 5 | 25% |
| 75 | 5 | 25% |
| 63 | 3 | - |
| 50 | 3 | - |
| Jumlah | 20 | 70% |

Merujuk pada Tabel 4.3 tersebut, nilai terendah Formatif I adalah 50 dan tertinggi adalah 100 dengan kriteria ketuntasan minimal 70 maka 14dari 20 siswa mendapat nilai mencapai KKM atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 70%. Dengan mengacu pada ketuntasan klasikal minimum sebesar 85% maka nilai ini berada di bawah kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I belum berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 78 di atas KKM. Namun ketuntasan masih menyisakan 6 siswa (30%) tidak tuntas nilainya dalam pembelajaran.

1. Tahap Refleksi I

Dalam refleksi yang berkolaborasi dengan seorang pengamat yang mengamati pengambilan data. Hasil data aktivitas, dokumentasi, dan formatif siswa menunjukkan hasil yang cukup berhasil pada Siklus I, namun pengelolaan dan aktivitas pembelajaran belum maksimal sehingga ketuntasan dirasa perlu ditingkatkan melalui refleksi mencari kelemahan Siklus I.

1. **Siklus II**
2. Tahap Perencanaan dan Perbaikan Tindakan

Siklus II direncanakan sama dengan Siklus I dengan merujuk pada refleksi Siklus I maka dilakukan tindakan-tindakan perbaikan. Pada Siklus II semua perangkat disusun melalui kolaborasi dengan seorang pengamat dengan mempertimbangkan revisi tindakan kedalamnya. Adapun revisi tindakan yang direncanakan pada pelaksanaan Siklus II antara lain:

* 1. Guru perlu memperbaiki kemampuan mengelola pembelajaran terutama dalam langkah pembelajaran Model Pembelajaran STAD dan pengelolaan waktu.
  2. Membantu siswa beradaptasi dengan alur pembelajaran, dimana setiap pendapat siswa dihargai dengan pujian ”bagus” atau meminta siswa lain bertepuk tangan.
  3. Guru menganalisis kemungkinan-kemungkainan kesulitan siswa dalam Siklus II dan segera merencanakan tindakan yang dapat dilakukan langsung dalam pembelajaran.

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran Siklus IIuntuk pertemuan III dilaksanakan dengan diikuti 20 siswa. Materi yang dibahas adalah Budaya Indonesia dengan singkat. Pertemuan II dilaksanakan dengan diikuti 20 siswa.Pada Siklus ini pelakutindakan atau pengajar adalah peneliti. Untuk observasi aktivitas dan dokumentasi penelitian, peneliti dibantu seorang pengamat.

Pada Siklus II sudah berlangsung sesuai harapan dimana siswa sudah lebih aktif meskipun belum maksimal dan masih ada beberapa kendala.

1. Tahap Observasi II

Tahap observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang meggambarkan dua hal dalam penelitian ini yakni keberhasilan proses dan keberhasilan hasil.

* Keberhasilan Proses
  + - 1. Data Observasi Pengelolaan Pembelajaran

Tabel 4.4 Pengelolan Pembelajaran Pada Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian | | Rata-rata |
| P1 | P2 |
| I | Pengamatan KBM   * + - 1. Pendahuluan       2. Memotivasi siswa       3. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 3  3 | 4  4 | 3  3 |
| * + - 1. Kegiatan Inti  1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa 2. Membimbing siswa melakukan kegiatan Model Pembelajaran STAD 3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok 4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar 5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep | 3  3  3  3  3 | 3  4  3  3  4 | 3  3  3  3  3,5 |
| 1. Penutup 2. Membimbing siswa membuat rangkuman 3. Memberikan evaluasi | 3  3 | 4  3 | 3  3 |
| II | Pengelolaan Waktu | 3 | 3 | 4 |
| III | Antusiasme Kelas   1. Siswa Antusias 2. Guru Antusias | 3  3 | 3  3 | 4  3 |
| Jumlah | | 36 | 41 | 40 |

Keterangan : Nilai : Kriteria

1 : Tidak Baik

2 : Kurang Baik

3 : Cukup Baik

4 : Baik

* + - 1. Observasi aktivitas belajar siswa

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada Siklus II disajikan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5

Aktivitas Siswa Pada Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aktivitas | Skor | Proporsi |
| 1 | Membaca dan menulis | 10 | 16% |
| 2 | Mengungkap pendapat | 40 | 66% |
| 3 | Bertanya pada teman | 7 | 11% |
| 4 | Bertanya pada guru | 5 | 8% |
| 5 | Yang tidak relevan | 0 | 0% |
| Jumlah | | 60 | 100% |

Merujuk pada Tabel 4.5, pada Siklus II rata-rata aktivitas menulis dan membaca mengalami penurunan proporsi menjadi 16%. Aktivitas mengungkap pendapat dalam diskusi naik mencapai 66%. Aktivitas bertanya pada teman turun sebesar 11%. Aktivitas bertanya kepada guru turun menjadi 8% menunjukkan kemandirian kelompok meningkat dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM turun menjadi 0%. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan kualitas yang menuju perbaikan.

* Keberhasilan Produk

Tabel 4.6 Distribusi Hasil Formatif II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Frekuensi | Ketuntasan | Rata-rata |
| 100 | 7 | 35% | 87 |
| 86 | 9 | 45% |
| 71 | 3 | 15% |
| 57 | 1 |  |
| Jumlah | 20 | 95% |

Merujuk pada Tabel 4.6 tersebut, nilai terendah Formatif II adalah 57 dan tertinggi adalah 100 dengan kriteria ketuntasan minimal 70 maka 23siswa mendapat nilai mencapai KKM atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 95%. Dengan mengacu pada ketuntasan klasikal minimum sebesar 85% maka nilai ini berada pada kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II berhasil memberi ketuntasanbelajar dalam kelas yang memuaskan. Nilai rata-rata kelas adalah 87 juga di atas KKM.

1. Tahap Refleksi II

Hasil observasi yang didapat dari pengamatan, bahwa peneliti dalam melaksanakan penerapan pembelajaran Model Pembelajaran STAD dalam pembelajaran sudah berhasil dan termasuk dalam kategori baik. Data menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus II lebih baik dari pada Siklus I, penurunan aktivitas individual seperti menulis dan membaca terjadi pada Siklus II. Aktivitas yang tidak relevan dengan KBM pada Siklus II menyusut hingga 0%. Sehingga secara keseluruhan terjadi peningkatan kualitas aktivitas belajar siswa. Data aktivitas belajar siswa secara tiap siklus disajikan dalam Gambar 4.1.

Keterangan: 1. Menulis dan membaca

2. Mengerjakan

3. Bertanya pada teman

4. Bertanya pada guru

5. Yang tidak relevan

Gambar 4.1 Grafik aktivitas siswa Siklus I dan Siklus II

Selama pengamatan terhadap kegiatan siswa Siklus II (aktivitas siswa), dan penilaian terhadap hasil belajar (ranah kognitif) setelah penerapan pembelajaran Model Pembelajaran STAD Siklus II, sudah tidak terlihat hal-hal yang harus diadakan perbaikan. Hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan semua siswa dikatakan tuntas. Secara keseluruhan semua aspek dalam hasil belajar mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Data peningkatan hasil belajar siswa tiap Siklus disajikan dalam Gambar 4.2.

Gambar 4.2. Grafik Hasil Belajar Kognitif

**Pembahasan**

Merujuk pada Tabel 4.1. dan 4.4. menunjukkan perbaikan pengelolaan pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II. Kelima aspek yang kurang baik pada Siklus I telah diperbaiki pada Siklus II. Bahkan ada dua aspek yang mencapai nilai maksimum. Ini menunjukkan penguasaan peneliti sebagai guru dalam menerapkan pembelajaran Model Pembelajaran STAD sudah baik.

Merujuk pada Gambar 4.3, pada Siklus I rata-rata aktivitas menulis dan membaca memperoleh proporsi 35%. Aktivitas mengungkap pendapat dalam diskusi mencapai 28%. Aktivitas bertanya pada teman sebesar 21%. Aktivitas bertanya kepada guru 12% dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM sebesar 4%. Pada Siklus II rata-rata aktivitas menulis dan membaca mengalami penurunan proporsi menjadi 16%. Aktivitas mengungkap pendapat dalam diskusi naik mencapai 66%. Aktivitas bertanya pada teman turun sebesar 11%. Aktivitas bertanya kepada guru turun menjadi 8% menunjukkan kemandirian kelompok meningkat dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM turun menjadi 0%.

Merujuk pada Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebelum penerapan pembelajaran Model Pembelajaran STAD yaitu berupa nilai pretes adalah 20 dengan ketuntasan belajar yang dicapai 0%, setelah penerapan pembelajaran Model Pembelajaran STADnilai siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes pada Siklus I, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa adalah 78dengan ketuntasan klasikal 70%, untuk nilai rata-rata hasil belajar tuntas namun begitu masih terdapat beberapa siswa memperoleh nilai yang di bawah kriteria ketuntasan minimum. Baru pada Siklus II diperoleh hasil rata-rata 87 dengan persentase ketuntasa 95%. Kedua nilai baik rata-rata dan ketuntasan klasikal telah mencapai kriteria atau Siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai ketuntasn klasikal menunjukkan pemahaman siswa tentang hidup bersama dengan orang lain meningkat.Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus II lebih baik dari pada Siklus I. Kesimpulan ini diperkuat dengan temuan bahwa aktivitas yang tidak relevan dengan KBM pada Siklus II menyusut mencapai 0%.

Sehingga selama pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran (aktivitas guru), kegiatan siswa Siklus II (aktivitas siswa), penilaian terhadap hasil belajar (ranah kognitif) selama pelaksanaan penerapan pembelajaran Model Pembelajaran STADSiklus II, sudah tidak terlihat hal-hal yang harus diadakan perbaikan, siswa yang membuat gaduh pada Siklus II dapat diatasi oleh guru dengan baik, hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan semua siswa dikatakan tuntas. Secara keseluruhan semua aspek dalam hasil belajar mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Karena proses pelaksanaan pada Siklus II telah dapat mencapai hasil dari pembelajaran yang diharapkan dan telah dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka tidak diadakan Siklus selanjutnya.

**BAB VKESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian diperoleh data-data pengelolaan pembelajaran, aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar PAK, dan data formatifpada siswa kelas IV SD Negeri 153079 Pinangsori 6 dengan menerapkan pembelajaran Model Pembelajaran STAD kemudian dianalisis sehingga dapat disimpulkan antara lain:

* 1. Terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang hidup bersama dengan orang lain dengan menerapkan pembelajaran Model Pembelajaran STAD pada Formatif I menunjukkan rata-rata 78 dengan ketuntasan kalsikal 70% dan pada Formatif II menunjukkan rata-rata 87 dengan ketuntasan klasikal 95% atau terjadi peningkatan 25%, data tersebut menunjukkan tuntas sesuai dengan KKM PKn Peningkatan ini menunjukkan pemahaman siswa meningkat.
  2. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain membaca dan menulis (35%), menceritakan kembali isi bacaan dalam diskusi (28% ), bertanya sesama teman (21%), bertanya kepada guru (12%), dan yang tidak relevan dengan KBM (4%).
  3. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada Siklus II antara lain membaca dan menulis (16%), menceritakan kembali isi bacaan dalam diskusi (66%), bertanya sesama teman (11%), bertanya kepada guru (8%), dan yang tidak relevan dengan KBM (0%).

Meningkatnya aktivitas menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita dalam diskusi menunjukkan pemahaman siswa siswa meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, A. dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar ( Edisi Revisi )*. Jakarta: Rieneke Cipta.

Dalyono, M. , 1997. *Psikologi Pendidikan Cetakan I*. Jakarta:Rieneke Cipta

Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud dan PT Rieneke Cipta.

Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rieneke Cipta.

Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Bumi Aksara.

Hardjana, A. G, 2007. *Model-model Pembelajaran Dalam PKn Di Sekolah Dasar*. Semarang:LPMP.

Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.

Purwanto, N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Raja Grapindo Persada.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneke Cipta.

Sudjana, N. 1989. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosda Karya.

http://eprints.uny.ac.id/18575/5/BAB%20II%20SKRIPSI.pdf